

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dengan judul “Representasi Mitologi Kesukuan Dalam Film Kabut Berduri” ini bertujuan untuk memahami bagaimana mitologi suku Dayak digambarkan dalam Film “Kabut Berduri” melalui pendekatan Semiotika Charle Sanders peirce. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa unsur mitologi dalam film ini dibangun melalui tokoh, suasana, tempat, serta simbol-simbol visual yang bersumber dari kepercayaan masyarakat. Tokoh Ambong dalam film digambarkan sebagai penjaga wilayah gaib. Ia dipercaya muncul untuk menjaga keseimbangan antara dunia manusia dengan dunia lain, terutama ketika ada aturan atau tindakan yang merugikan masyarakat lokal. Tokoh seperti ini juga banyak ditemui dalam cerita rakyat Indonesia, seperti penjaga hutan, roh leluhur, atau makhluk gaib lainnya.

Film “Kabut Berduri” juga menampilkan tempat-tempat yang dianggap sakral seperti hutan lebat berkabut, sungai, dan pohon besar. Tempat-tempat ini menunjukkan batas anatar dunia nyata dan dunia gaib. Suara-suara yang tidak terlihat wujudnya, seperti langkah kaki diatas air, juga memperkuat suasana mistis dan menunjukkan keberadaan makhluk yang tak kasat mata. Beberapa adegan seperti anak kecil mencuci sepatu berlumuran darah di sungai, jasad yang ditemukan tanpa kepala, hingga orang-orang yang tiba-tiba menghilang merupakan simbol dari kepercayaan tentang hukuman akibat melanggar larangan yang telah ditetapkan. Semua elemen ini menunjukkan bahwa mitologi dalam Film “Kabut Berduri” tidak hanya sekedar hiasan cerita, tetapi menjadi bagian penting dari jalan cerita dan pesan moral yang ingin disampaikan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Universitas

Universitas dapat memberikan mata kuliah yang membahas kajian semiotika lebih mendalam, dengan adanya pembelajaran semiotika secara mendalam, akan memudahkan mahasiswa dalam melakukan penelitiann

5.2.2 Saran bagi peneliti selanjutnya

Saran yang diharapkan oleh peneliti, agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih dalam, terutama dengan menggali asal usul cerita atau tokoh seperti Ambong dari masyarakat yang memiliki kisah serupa secara lisan. Penelitian selanjutnya juga bisa dilakukan pada film-film lokal lain yang mengangkat tema mitologi atau kepercayaan tradisional.

